



Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang

Dewi Suciati^{1*}, Ikha Listyarini², Qoriati Mushafanah³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: dewisuciati725@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ikhalistyarini@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: qoriatimushafanah@upgris.ac.id

Abstract. *Online learning is learning that in its application utilizes various digital technology sources through internet network access without involving direct interaction so that it is able to cover a wider group. The purpose of this study was to analyze the problems of online learning and the effect of online learning problems on students' learning motivation. The research method used in this research is a descriptive qualitative method. The results of the study show that the problem of online learning is incomplete student attendance, unsupported networks, lack of online learning facilities and infrastructure, teachers find it difficult to get feedback from students. The effect of online learning problems on learning motivation, learning motivation has decreased when online learning is 22% of students who like online learning and 78% of students prefer face-to-face learning.*

Keywords: *Analysis; Learning Motivation Problematics; Online Learning.*

Abstrak. *Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan sumber berbagai teknologi digital melalui akses jaringan internet tanpa melibatkan interaksi secara langsung sehingga mampu mencakup kelompok yang lebih luas. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis problematika pembelajaran daring dan pengaruh problematika pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa problematika pembelajaran daring yaitu kehadiran siswa yang tidak lengkap, jaringan yang tidak mendukung, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran daring, guru sulit mendapatkan umpan balik dari siswa. Pengaruh problematika pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mengalami penurunan saat pembelajaran daring sejumlah 22% siswa yang menyukai pembelajaran daring dan sejumlah 78% siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka.*

Kata Kunci: *Analisis; Motivasi Belajar; Problematika; Pembelajaran Daring.*

PENDAHULUAN

Adanya wabah *coronavirus disease (covid-19)* pertama kali muncul di wuhan pada desember 2019 kemudian muncul di indonesia pertama kali pada bulan maret 2020 dengan adanya pandemi tersebut berdampak di beberapa aspek bidang salah satunya pada bidang pendidikan. Dimana dalam bidang pendidikan pada sistem proses pelaksanaan kegiatan pembelajarannya berubah dari yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik menjadi sistem Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) hal tersebut mengacu pada Surat Edaran Sekretariat Jenderal

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Dalam surat edaran pemerintah memberlakukan bagi seluruh siswa dan tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau dapat dikatakan pembelajaran daring. Hal ini agar membantu mencegah rantai penyebaran virus corona di Indonesia.

Pandemi ini tentunya berpengaruh pada proses pembelajaran. Di mana pembelajaran tidak bisa berjalan sebagai mana mestinya karena terkendala *covid-19*. Hal ini menjadi tantangan para guru untuk menentukan pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemi. Untuk itu pembelajaran tatap muka yang melibatkan sejumlah siswa dalam satu ruangan, harus dipertimbangkan kembali. Pembelajaran harus dilaksanakan dalam keadaan yang membatasi kontak fisik antara siswa dengan siswa lain ataupun siswa dengan guru. Mengingat pentingnya pendidikan sebagai sektor utama dalam pembangunan bangsa indonesia maka pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi tidak boleh sampai berhenti dan pendidikan harus tetap terlaksana dengan pembelajaran daring sebagai metode alternatif agar proses pendidikan dapat terus berjalan.

Guru kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada SDN Bugangan 01 Semarang dilaksanakan secara daring melalui media *online* berupa aplikasi *whatsapp group* sebagai media bantu proses kegiatan belajar. Pemilihan menggunakan *Whatsapp group* dikarenakan banyak orang tua yang kurang paham maka dalam pembelajaran memilih menggunakan media *Whatsapp group* sehingga pembelajaran bisa terlaksana dan tidak terhambat. namun melihat dari beberapa pengalaman proses pembelajaran daring belum terlaksana secara baik berkaitan dengan adanya hambatan yang dialami yaitu tidak semua siswa difasilitasi *gadget* sendiri sehingga keterbatasan akses untuk melaksanakan pembelajaran daring, kurangnya pemahaman mengenai media digital baik dari tenaga pendidik dan siswa. Berkaitan diberlakukan pembelajaran daring sendiri memunculkan tantangan dan hambatan sendiri bagi guru yaitu 1) Tidak bisa tatap langsung dengan siswa; 2) Keterbatasan dalam penyampaian materi, terutama untuk materi yang membutuhkan kemampuan pemahaman tinggi karena kemampuan siswa berbeda-beda; 3) siswa tidak disiplin dalam belajar terutama dalam pengumpulan tugas secara mandiri karena sedikitnya pengawasan ditambah faktor dari luar 4) Selain Kurikulum yang diringkas disisi lain pada aplikasi raport materi yang diberikan harus disampaikan secara keseluruhan. Adanya hambatan-hambatan yang terjadi tersebut akan berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran daring terutama mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pembelajaran daring merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi tetapi tidak secara langsung terhubung dengan tindakan fisik (Mather, 2018: 62). Pembelajaran daring merupakan sebuah metode inovatif yang berpusat pada peserta didik untuk memfasilitasi lingkungan belajar bagi siapa saja, dimana saja, kapan saja dengan memanfaatkan sumber daya teknologi digital sebagai bahan pembelajaran yang sesuai untuk lingkungan belajar yang fleksibel. Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tidak mengharuskan peserta didik berinteraksi secara langsung, pembelajaran daring di sini lebih diartikan sebagai cakupan lingkungan belajar yang lebih luas dengan memanfaatkan akses dari berbagai sumber.

Ahmed (2018: 42) mengungkapkan kelebihan pembelajaran daring salah satunya untuk mendukung menyediakan akses bagi semua orang sehingga menghapus hambatan fisik sebagai faktor untuk belajar di dalam ruang lingkup sekolah. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dialihkan ke dalam konteks pembelajaran secara daring (Pilkington dalam Fitriyani Dkk 2020: 166). Oleh karena itu hal tersebut akan menjadi tantangan bagi pendidik. karena realita yang ada guru dan siswa masih menghadapi kendala dan masalah saat pembelajaran daring adanya kendala atau hambatan yang terjadi tersebut akan berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran daring bagi tenaga pengajar maupun peserta didik. Pembelajaran daring efektif untuk penugasan namun jika membuat pembelajaran daring berlangsung hanya dengan pemberian tugas tanpa ada umpan balik maupun interaksi jika dilakukan secara terus menerus dapat mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa karena merasa bosan dan jenuh sedangkan untuk penyampaian materi pembelajaran dan membuat peserta didik memahami materi secara daring dinilai kurang efektif.

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya hal ini disebabkan karena adanya perbedaan faktor lingkungan dan karakteristik antar peserta didik yang berbeda. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki peserta didik. Sutrisno (2021: 2) mengatakan motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan dorongan belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dengan harapan mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga hasil belajar pun akan rendah, begitupun sebaliknya.

Sejalan dengan hal itu adapun hasil penelitian terdahulu, penelitian yang pertama adalah penelitian dilakukan oleh Setyawan, 2021 tentang “Analisis Motivasi Belajar Siswa kelas X pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 1 Gubug” Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar setiap siswa satu dengan siswa yang lain berbeda secara keseluruhan dalam melihat ciri-ciri motivasi belajar yang paling tinggi persentasenya adalah memiliki dorongan kuat dalam belajar. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Juliya, dkk, 2021 yang berjudul “Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa” dengan menggunakan studi literatur atau kepustakaan menunjukkan hasil bahwa problematika pembelajaran daring dialami baik oleh guru maupun siswa dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Beberapa permasalahan pembelajaran online antara lain kurangnya pengetahuan teknologi, kesulitan terhubung ke internet melalui jaringan, kurangnya layanan pendukung pembelajaran, dan pengaturan pembelajaran yang kurang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratama, 2021 tentang “Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD”. Berdasarkan penelitiannya hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar siswa SD. Sebelum pelaksanaan pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 80,8% dan sesudah pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar anak mengalami penurunan menjadi 64,01%, artinya ada penurunan motivasi siswa untuk belajar adalah 16,07%. Dalam proses pembelajaran daring terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti berjudul “Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang” pada penelitian yang sedang dilakukan ingin mengetahui problematika pembelajaran daring serta motivasi belajar siswa pada anak sekolah dasar dengan subjek siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 8). Penerapan metode kualitatif dilakukan dengan berupaya memahami mengenai problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang. Kemudian peneliti menguraikan apa yang telah diteliti dengan mengungkapkan realita di lapangan yang diperoleh dari sumber data-data yang selanjutnya dianalisis dalam bentuk kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Januari 2021 di SDN 01 Bugangan Semarang yang beralamat di Jalan Bugangan Regol, Kelurahan Bugangan, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah Guru, orang tua dan siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Bugangan 01 Semarang karena peneliti menemukan permasalahan di SD tersebut. Terutama problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data primer dan data sekunder. Data Primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara guru dan orang tua serta hasil angket siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang. Sedangkan data sekunder

arsip dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket dan dilakukan pengecekan kembali seberapa jauh data mengenai problematika pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa diperoleh sesuai dengan yang diberikan sumber data Guru, orang tua dan siswa kelas IV. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis data model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas (dalam Sugiyono 2016: 245). Sehingga data yang diperoleh peneliti yaitu melalui pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SDN Bugangan 01 Semarang yaitu SDN Bugangan 01 Semarang dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran online seperti *whatsapp group*, *zoom*, dan *google form*. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengirimkan link yang dikirim melalui *group whatsapp*. Aplikasi yang seringkali digunakan yaitu *zoom* dan *whatsapp group* sebagai upaya untuk guru memantau siswa dalam belajar dan penyampaian materi pembelajaran daring dan *whatsapp group* digunakan untuk hal-hal yang berkaitan informasi maupun penugasan. Siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang berjumlah 28 siswa. Melalui pembelajaran tatap muka dibagi menjadi 2 sesi belajar 14 siswa pada jam pertama yaitu 07.00 sd 09.00 dan 14 siswa pada sesi kedua dimulai jam 09.30 sd 11.30.

Pembelajaran selama pandemi covid-19 dialihkan dengan pembelajaran daring, seperti halnya yang dialami oleh SDN Bugangan 01 Semarang. Penulis melakukan penelitian pada hari senin, 17 Januari 2022 pukul 08.00 yang berlokasi di SDN Bugangan 01 Semarang. Penelitian dilakukan oleh penulis yaitu untuk mencari tahu tentang problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang. Guru, Siswa kelas IV dan orang tua siswa adalah subjek dari penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa metode yaitu melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang dengan subjek Guru kelas IV dan orang tua siswa. Dilakukannya wawancara dengan guru kelas IV karena guru kelas lebih memahami karakteristik siswa dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring sedangkan dilakukan pada orang tua siswa agar didapatkan lebih mendalam data yang diperlukan dimana orang tua dalam pembelajaran daring ini lebih banyak memberikan pendampingan secara langsung di rumah pada anak sehingga hal mengenai problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar bisa diamati dan dapat ditemukan kebenaran jawaban oleh peneliti. Analisis data dokumentasi diperoleh dari dua sumber yaitu sumber dari hasil foto peneliti dan sumber foto dokumentasi sekolah.

Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tidak melibatkan interaksi secara langsung antara guru dan siswa. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran daring diberlakukan akibat adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan berubahnya sistem kebijakan pendidikan hal tersebut yang menjadi alasan pembelajaran daring pada SDN Bugangan 01 Semarang diterapkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa akibat pandemi *covid-19* alasan diberlakukannya pembelajaran secara daring yang sebelumnya orang tua tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran sekarang orang tua terlibat secara langsung bahkan sebagian waktu orang tua digunakan untuk mendampingi pembelajaran anak nya selama di rumah khusus untuk tingkat sekolah dasar. Handika (2021:30) menjelaskan bahwa Pembelajaran online digambarkan sebagai pembelajaran yang menggabungkan

penggunaan internet, termasuk akses, koneksi, dan kapasitas untuk memunculkan berbagai bentuk interaksi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran online dilakukan dengan dukungan orang tua yang bertindak sebagai mentor dalam proses pembelajaran di rumah. Meski telah disepakati dalam proses pembelajaran daring tentunya tidak lepas dari kendala maupun hambatan yang menjadi problematika baik dari guru orang tua maupun siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang.

Data di lapangan menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring tidak hanya dialami oleh guru namun juga orang tua siswa. Guru kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang menyampaikan bahwa problematika pembelajaran daring yang paling sering dialami guru adalah kehadiran siswa yang tidak lengkap, jaringan yang tidak mendukung. Senada dengan hal itu Ibu Arbangun Syarifah mengungkapkan pembelajaran daring belum efektif dalam penerapannya dengan adanya kendala seperti koneksi yang kurang karena tidak adanya wifi sehingga untuk penggunaan data seluler sedikit boros kuota. Kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring yaitu orang tua terkadang tidak dapat memahami materi karena kurikulumnya sudah berbeda. Respon anak pun saat pembelajaran secara daring berbeda karena anak lebih suka pembelajaran tatap muka serta lebih dapat memahami materi yang diberikan secara tatap muka sejalan dengan Ibu Sri Widayati yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online itu berbeda karena sekarang anak SD sudah menggunakan tema sedangkan dulu tidak jadi sebagai orang tua terkadang mengalami kesulitan. Sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar selama pembelajaran daring kurang berjalan baik selain itu tidak semua siswa difasilitasi handphone sendiri. Hal ini menyebabkan guru sulit mendapatkan umpan balik dari siswa.

Penerapan pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring pada kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang yaitu siswa lebih mandiri, akses sumber belajar yang tidak terbatas, waktunya fleksibel dan menghemat biaya dengan adanya pembelajaran daring orang tua siswa mengaku tidak perlu mengantarkan anak ke sekolah jadi adanya daring menghemat biaya transportasi ke sekolah. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring kurangnya pemahaman materi, terjadi nya perubahan sikap belajar siswa mengalami malas belajar dan jenuh. Guru sulit mendapatkan umpan balik dari siswa. Pangondian (2019: 57) mengatakan bahwa kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar hal ini menjadi salah satu kekurangan dalam pembelajaran daring. 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran daring.

Pertama, teknologi. Secara khusus dalam hal ini teknologi sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring karena dalam prosesnya daring memang memanfaatkan teknologi pada prosesnya siswa menggunakan *handphone*. Pembelajaran daring khususnya pengaturan jaringan siswa harus memiliki akses jaringan yang stabil dalam upaya terlaksananya pembelajaran secara daring bertolak belakang dengan hal itu guru mengungkapkan kendala dalam pembelajaran daring ada pada jaringan dan kuota selain itu orang tua siswa mengatakan dalam pembelajaran daring koneksi internet kurang stabil sehingga penggunaan data seluler memang mengalami pemborosan.

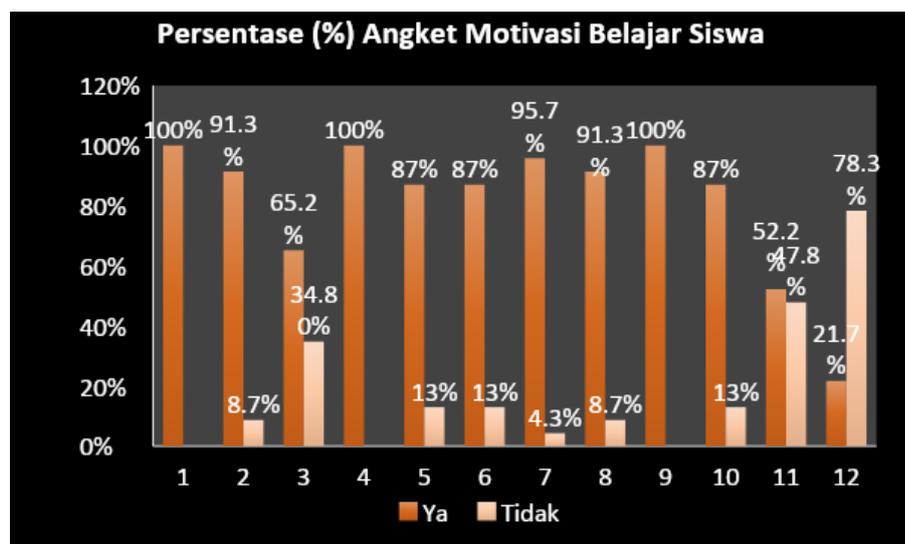
Kedua, karakteristik Guru. Guru sangat berperan penting saat proses pembelajaran. berlandaskan tanggung jawab guru dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran secara daring. Jamaluddin Dkk, (2020:2) mengatakan sebagai calon pendidik tidak hanya dituntut untuk mampu dalam menyampaikan materi ajar secara langsung, tetapi juga dituntut dapat menggunakan sistem pembelajaran daring salah satu contoh model pembelajaran daring yang digunakan guru kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang yaitu menggunakan *Whatsapp group*, *zoom* serta *google form*. Pembelajaran daring ini menjadi pilihan bagi guru. Dengan menggunakan *whatsapp group* siswa terlibat dalam *group*, tugas-tugas diberikan melalui *whatsapp* maupun *google form* jika siswa kurang memahami materi yang disampaikan secara dari guru kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang menambahkan dengan pembelajaran dalam bentuk video yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ketiga, karakteristik Siswa. Karakteristik siswa kelas IV SDN Bugangan 01 berbeda antara siswa satu dengan yang lain. karakteristik yang utama dalam pembelajaran secara daring yang harus dimiliki siswa

adalah mandiri. Pada pembelajaran secara daring siswa dituntut untuk lebih mandiri dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Motivasi secara internal dalam pembelajaran daring sangat diperlukan tanpa motivasi yang tinggi dan jauh dari pengawasan guru, siswa akan berpengaruh pada fitur dan fasilitas permainan atau hiburan yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar. Berdasarkan wawancara orang tua ditemukan bahwa siswa mengalami malas belajar dan terkesan santai dalam mengikuti pembelajaran daring efek perubahan siswa setelah pembelajaran secara daring lebih sering bermain hp. Dalam hal ini karakteristik siswa kelas IV dalam pembelajaran secara daring berbagai macam sebagian senang dan juga mengalami bosan dan sedih dikarenakan bahwa pembelajaran secara daring tidak bisa bertemu dengan teman.

Aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah motivasi. Emda (2018: 173) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi sangat penting dalam proses belajar karena siswa yang termotivasi dapat secara aktif memiliki keinginan kuat dalam belajar. Di sisi lain, jika siswa tidak termotivasi untuk belajar maka proses belajar akan terhambat dan tujuan belajar tidak akan tercapai hal ini diungkapkan pula oleh Suralaga (2021: 131) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah kondisi siswa terutama yang berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis siswa. Guru dan orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran daring khususnya terkait motivasi belajar siswa dengan dukungan, arahan dan menyiapkan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa maka pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembel. Namun problematika pembelajaran daring dapat menjadi hambatan dan kesulitan bagi siswa dalam membangun motivasi belajarnya. Sejalan dengan hal itu diungkapkan guru kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring yaitu kurang semangat pada diri siswa karena karena siswa lebih menyukai fitur permainan dan hiburan yang ada pada handphone. Motivasi intrinsik pada siswa dianggap penting untuk mendukung proses pembelajaran yang baik adanya dorongan mencapai sesuatu menjadi salah satu aspek motivasi sehingga siswa terdorong untuk mencapai tujuan belajar Marilyn K Gowing dalam Cahyani dkk, (2020: 127).

Grafik 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa.



Sesuai dengan hasil angket dari 23 siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang dengan indikator motivasi belajar Sudjana, 2017 yaitu: 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, bahwa dari keseluruhan siswa minat terhadap pembelajaran daring hal ini diakui siswa kelas IV bahwa pembelajaran daring menyenangkan namun siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka senada dengan hal itu guru dan orang tua yang menyatakan bahwa minat anak lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka. 2) Semangat siswa, 13% menunjukkan siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran daring. hal ini menjadi perubahan sikap belajar anak dalam pembelajaran daring.

Pada awalnya pembelajaran daring dianggap menyenangkan dimana pembelajaran dikatakan masih baru diterapkan pada jenjang sekolah dasar namun jika jangka waktu lama hal ini menimbulkan efek bosan dan jenuh pada siswa SDN Bugangan 01 Semarang. 3) Tanggung Jawab belajar, dalam hal ini siswa dalam pembelajaran daring adalah pribadi yang mampu menyelesaikan segala kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, memfokuskan segala sesuatu yang memang harus dilakukan dalam pembelajaran daring seperti dalam hal ini siswa kelas IV SDN Bugangan 01 Semarang mengerjakan tugas tepat waktu. 4) Reaksi terhadap stimulus, dari hasil angket menunjukkan 13% bahwa siswa tidak menanggapi pertanyaan dari guru 5) Rasa Senang terhadap pembelajaran mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran jika siswa merasa senang maka secara tidak sadar siswa akan mampu memotivasi dirinya sendiri sehingga dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. 52% siswa SDN Bugangan 01 Semarang menyatakan pembelajaran daring tetap menyenangkan di sisi lain 78,3 % siswa lebih senang pembelajaran secara tatap muka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa jauh lebih termotivasi pembelajaran secara tatap muka.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. tetapi dilakukan secara online. Pembelajaran secara daring dilakukan melalui Whatsapp Group, zoom, google form. Adapun problematika pembelajaran daring ini diketahui bahwa guru mengalami kendala yaitu jaringan, handphone, kuota selain itu guru sulit mendapatkan umpan balik dari siswa, adanya perubahan sikap pada siswa mengalami kejenuhan belajar dan menimbulkan efek malas pada diri siswa. Pengaruh problematika pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mengalami penurunan saat pembelajaran daring sejumlah 22% siswa yang menyukai pembelajaran daring dan sejumlah 78% siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka. Tiga hal yang memberikan efek pada pembelajaran daring antara lain teknologi, karakteristik guru dan karakteristik siswa. penyebab rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring kurang semangat karena lebih suka bermain game dan nonton tv dalam fitur dan fasilitas permainan dan hiburan pada handphone.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini bagi siswa diharapkan agar motivasi dalam diri atau intrinsik ditingkatkan lagi. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri akan berpengaruh terhadap pembelajaran karena dengan sendirinya siswa akan semangat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu diharapkan dalam pembelajaran daring siswa lebih mampu bertanggung jawab secara mandiri. Bagi Guru, diharapkan mampu memberikan bimbingan dan arahan agar siswa termotivasi dalam belajar. Adanya kerjasama antara pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan khususnya antar orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat. Mengingat pembelajaran daring yang dikatakan masih baru pada proses kegiatan belajar maka untuk guru saya menyarankan untuk mempelajari kegunaan aplikasi dan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana atau media tempat belajar siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Bagi orang tua siswa, Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring sangat penting maka diharapkan dapat membimbing anaknya ketika belajar dirumah, Memberikan ketegasan dalam pendampingan belajar agar anak terkontrol terutama dalam memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran daring. Orang tua memberikan perhatian dan dukungan penuh terhadap kegiatan anak dalam belajar sehingga anak dapat meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, R. (2018). Effects of online education on encoding and decoding process of students and teachers. *MCCSIS 2018 - Multi Conference on Computer Science and Information Systems; Proceedings of the International Conferences on e-Learning 2018, 2018-July*, 42–48.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). *Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19*. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140.

- Emda, A. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Handika, D., Priyanto, W., & Listyarini, I. (2021). *Analisis Pembelajaran Blended Learning Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemalang*. DIMENSI PENDIDIKAN, 17(2).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Mather, M., & Sarkans, A. (2018). *Student perceptions of online and face-to-face learning*. International Journal of Curriculum and Instruction, 10 (2), 61–76.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0*. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1)
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88-95.
- Sudjana, N. (2017) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (1), 348380.